

IMPLEMENTASI KONSEP NIAT DAN ADAB MENURUT AZ-ZARNUJI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF 1 PAMEKASAN

Dina Auliya¹, Durrotun Baidok², Emna Laisa³, Mauludatul Kamilah⁴, Muhammad Muslim⁵

Universitas Islam Negeri Madura

¹dinalili484@gmail.com, ²durrotunbaidok@gmail.com, ³emnalaisa@iainmadura.ac.id,
⁴Kamilahmauludatul@gmail.com, ⁵muslimmohammad800@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep niat dan adab berdasarkan pemikiran Imam Az-Zarnuji dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep niat diterapkan melalui doa sebelum pembelajaran, pemberian motivasi, serta pengarahan guru tentang belajar sebagai bentuk ibadah. Sementara itu, konsep adab diterapkan melalui pembiasaan salam, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sopan santun. Penerapan kedua konsep tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kesungguhan belajar, serta rasa hormat kepada guru dan teman. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, serta kurangnya konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai adab. Dengan demikian, konsep pendidikan menurut Imam Az-Zarnuji menekankan tidak hanya pada pencapaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Abstract:

This study aims to examine the implementation of the concepts of intention and manners based on the thoughts of Imam Az-Zarnuji in shaping students' character at SMP Ma'arif 1 Pamekasan. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results show that the concept of intention is implemented through prayers before learning, motivation, and teachers' guidance about learning as a form of worship. Meanwhile, the concept of manners is applied through greetings, respect for teachers, discipline, responsibility, and polite behavior. These implementations have a positive impact on students' character development, including improved discipline, responsibility, seriousness in learning, and respect for teachers and peers. Supporting factors include teachers' role models, religious school culture, and parental support, while inhibiting factors include peer influence, uncontrolled digital media use, and inconsistency in applying moral values. Therefore, Imam Az-Zarnuji's educational concept emphasizes not only knowledge achievement but also moral and spiritual development based on Islamic values

Kata Kunci : Pembentukan Karakter niat, adab, imam al ghazali, imam az zarnuji

Pendahuluan

Pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Karakter yang baik dapat membantu peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat kepada guru maupun sesama teman.² Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan.³

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari konsep niat dan adab dalam menuntut ilmu.⁴ Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjelaskan bahwa niat merupakan dasar utama dalam proses menuntut ilmu.

“اللَّهُ رِضَا الْعِلْمِ طَلَبٌ فِي يَنْوِي أَنْ الْعِلْمِ لِطَالِبٍ وَيَنْبَغِي
الْجُهْلَ وَعَنْ نَفْسِهِ عَنِ الْجُهْلِ التَّوَارِ الْأَخْرَةَ وَالذَّارَ تَعَالَى

Artinya: “Seorang penuntut ilmu hendaknya berniat mencari ridha Allah SWT, kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya dan dari orang lain.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa belajar tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan memberikan manfaat kepada orang lain. Selain niat, Az-Zarnuji juga menekankan pentingnya adab terhadap guru dan ilmu. Menurutnya, keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga di pengaruhi oleh sikap hormat kepada guru, sopan santun, kesungguhan belajar, dan akhlak yang baik. tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga di pengaruhi oleh sikap hormat kepada guru, sopan santun, kesungguhan belajar, dan akhlak yang baik. pengaruhi oleh sikap hormat kepada guru, sopan santun, kesungguhan belajar, dan akhlak yang baik. tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga di pengaruhi oleh sikap hormat kepada guru, sopan santun, kesungguhan belajar, dan akhlak yang baik.

Menurut⁵ Az-Zarnuji, seseorang hendaknya belajar dengan niat mencari ridha Allah SWT, menghilangkan kebodohan, dan memberikan manfaat kepada orang

¹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

² Gus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 201.

⁵ Imam Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, terj. Aliy As'ad (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 13.

lain.⁶ Selain niat, adab juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap hormat kepada guru, sopan santun, dan akhlak yang baik.⁷

Perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial saat ini membawa tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter peserta didik. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, kurang menghargai guru, berbicara kurang sopan, serta kurang serius ketika mengikuti pembelajaran.⁸ Selain itu, penggunaan media digital yang kurang terkontrol juga memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menjadi persoalan penting yang perlu mendapatkan perhatian dari sekolah, guru, maupun orang tua.¹⁰

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana implementasi konsep niat dan adab menurut Az-Zarnuji diterapkan dalam kehidupan pembelajaran di sekolah serta bagaimana

kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, sekolah telah menerapkan berbagai pembiasaan religius dan pembinaan adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum pembelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga sopan santun selama pembelajaran, serta mengikuti kegiatan religius seperti salat berjamaah.¹¹ Guru juga memberikan nasihat dan pengarahan mengenai pentingnya menjaga niat belajar dan menghormati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut dilakukan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.¹²

Implementasi konsep niat dan adab dalam lingkungan sekolah menjadi penting karena pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus.¹³ Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik melalui sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.¹⁴ Keteladanan guru membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai adab secara langsung dalam kehidupan

⁶ Miftahuddin, "Konsep Profil Guru dan Siswa dalam Ta'lim al-Muta'allim," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 2 (2006): 273-284, hlm. 274.

⁷ Endranul 'Aliyah dan Noor Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim," *Tamaddun* Vol. 21, No. 2 (2020): 161-182, hlm. 165.

⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 24.

⁹ Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 89.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 74.

¹¹ Observasi Awal Peneliti di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, Mei 2026

¹² Wawancara dengan Guru PAI SMP Ma'arif 1 Pamekasan, Mei 2026

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 127.

sehari-hari.¹⁵ Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep niat dan adab memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq (2019) menjelaskan bahwa metode pembiasaan religius membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.¹⁶ Selain itu, penelitian oleh Siti Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis adab dapat membantu membentuk sikap sopan santun dan penghormatan peserta didik kepada guru.¹⁷ Selain itu, penelitian Ahmad Fauzi tahun 2022 menjelaskan bahwa keteladanan guru dan budaya religius sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas pendidikan karakter atau adab secara umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi konsep niat dan adab menurut Az-Zarnuji secara terpadu pada tingkat sekolah menengah pertama berbasis keagamaan.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji implementasi konsep niat dan adab menurut Az-Zarnuji secara terpadu dalam pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama berbasis keagamaan. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep secara te-

oritis, tetapi juga mendeskripsikan penerapan konsep niat dan adab melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, serta budaya sekolah dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konsep niat dan adab menurut Az-Zarnuji dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan serta menganalisis kontribusi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam penerapan konsep niat dan adab di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif¹⁹ dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi konsep niat dan adab menurut Az-Zarnuji dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan proses, makna, serta pengalaman yang dialami oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui

¹⁵ yaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," hlm. 28.

¹⁷ Siti Nurhasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis Adab dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 117.

¹⁸ Khairul Abdillah Harahap dan Nelly Setia Wati, "Pendidikan Islam Berbasis Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2 (2025), hlm. 88.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus²⁰ dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SMP Ma'arif 1 Pamekasan, dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan nilai-nilai niat dan adab dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Fokus penelitian ini tidak untuk membandingkan dengan sekolah lain, melainkan untuk memahami secara utuh bagaimana proses implementasi berlangsung dalam konteks yang spesifik.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2026. Sekolah tersebut dipilih karena menerapkan pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penanaman konsep niat dan adab. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 6 peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan peserta didik dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terlibat dalam kegiatan religius sekolah, serta mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman mereka terhadap fokus penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penanaman konsep niat dan adab. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive²¹, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman mereka terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas, terutama terkait penerapan nilai niat dan adab oleh guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan sekolah, serta dokumen yang berkaitan dengan pembiasaan religius di lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman²² yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penari-

²⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 16.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014).

kan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis secara mendalam.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Konsep Niat Menurut Az-Zarnuji dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep niat dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dilakukan melalui berbagai pembiasaan religius yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya meluruskan niat sebelum belajar. Penanaman konsep niat dilakukan melalui doa bersama sebelum pembelajaran, pemberian motivasi, serta nasihat mengenai pentingnya belajar sebagai bentuk ibadah dan upaya mencari ridha Allah SWT. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diarahkan agar memiliki kesadaran bahwa belajar bukan

hanya untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau guru mata pelajaran. Setelah itu guru memberikan arahan singkat mengenai kesiapan belajar dan pentingnya menjaga kesungguhan selama mengikuti pembelajaran. Dalam proses



Gambar 1. Kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Pembiasaan tersebut menunjukkan adanya beberapa indikator karakter yang mulai terbentuk pada peserta didik, yaitu:

1. Karakter religius, ditunjukkan melalui kebiasaan berdoa sebelum belajar dan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah.
2. Karakter disiplin, terlihat dari kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran tepat waktu dan menjaga ketertiban selama proses belajar berlangsung.
3. Karakter tanggung jawab, terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

4. Karakter kesungguhan dalam belajar, ditunjukkan melalui sikap fokus, perhatian terhadap penjelasan guru, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan

Agama Islam menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai, siswa selalu diingatkan untuk meluruskan niat belajar. Saya sering menyampaikan bahwa belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi juga sebagai ibadah dan bekal untuk masa depan. Kalau niatnya baik, biasanya siswa lebih semangat dan lebih serius mengikuti pelajaran”²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan motivasi belajar, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya niat dalam menuntut ilmu. Dalam perspektif Az-Zarnuji, niat menjadi dasar utama yang menentukan keberkahan ilmu dan kesungguhan peserta didik dalam belajar. Melalui pengarahan tersebut, peserta didik dibimbing agar memiliki orientasi belajar yang tidak hanya berfokus pada nilai, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan tanggung jawab. Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Sebelum belajar biasanya kami berdoa bersama dulu. Guru juga sering memberi nasihat supaya belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak malas karena belajar

itu termasuk ibadah dan juga bekal untuk masa depan”²⁴

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru mampu membentuk kesadaran peserta didik mengenai pentingnya belajar dengan niat yang baik. Menurut Az-Zarnuji, niat yang benar akan mendorong seseorang untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menjaga perilaku selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang menjadi lebih tertib, fokus, dan memiliki semangat belajar yang lebih baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi konsep niat tidak hanya dilakukan melalui nasihat guru, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengarahan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya belajar dengan niat yang baik sehingga mereka lebih serius dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya berbagai kegiatan religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti salat berjamaah, doa bersama sebelum pembelajaran, dan slogan tentang pentingnya akhlak serta kedisiplinan yang dipasang di lingkungan sekolah. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta

²³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

²⁴ Wawancara dengan peserta didik SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan guru terkait implementasi konsep niat dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan.

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran Az-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim yang menjelaskan bahwa niat merupakan dasar utama dalam menuntut ilmu. Menurut Az-Zarnuji, seseorang hendaknya belajar dengan niat mencari ridha Allah SWT, menghilangkan kebodohan, serta memberikan manfaat kepada orang lain.²⁵ Niat yang baik akan memengaruhi kesungguhan seseorang dalam belajar dan membentuk perilaku yang baik selama proses menuntut ilmu.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq juga menjelaskan bahwa metode pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembiasaan doa harian, sikap disiplin, salam, salim, dan pembiasaan ibadah membantu peserta didik memiliki sikap

yang lebih bertanggung jawab serta lebih menghargai proses pembelajaran.²⁶ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SMP Ma'arif 1 Pamekasan yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa sebelum pembelajaran dan pengarahan guru mengenai pentingnya niat belajar membantu peserta didik menjadi lebih tertib dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru tidak hanya menanamkan konsep niat melalui nasihat, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Guru membimbing peserta didik agar tetap menjaga semangat belajar dan bersikap sungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga mengingatkan peserta didik agar mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, implementasi konsep niat di SMP Ma'arif 1 Pamekasan membantu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan religius, pengarahan guru, dan penanaman kesadaran spiritual dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan konsep niat tidak hanya membantu peserta didik lebih semangat dalam belajar tetapi juga membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu.

B. Implementasi Kosep Adab Menurut Az-Zarnuji dalam Pembentukan Krakter Peseta Didik

²⁵ Az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), hlm. 12.

²⁶ M Arsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep adab di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dilakukan melalui pembiasaan sikap sopan santun, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan pentingnya menjaga adab terhadap guru, teman, dan lingkungan sekolah. Penanaman nilai adab dilakukan melalui pembiasaan salam sebelum memasuki kelas, berbicara sopan kepada guru, menjaga sikap selama pembelajaran, serta membiasakan peserta didik untuk saling menghormati antarteman.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan bersikap sopan ketika memasuki kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik terlihat menjaga sikap ketika guru menjelaskan materi dan tidak berbicara sendiri. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap menghargai teman ketika kegiatan diskusi berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan adab telah menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter peserta didik dalam penerapan konsep adab dilakukan melalui proses pembiasaan (habitiasi), keteladanan (modeling), dan internalisasi nilai yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru, menjaga

ketertiban kelas, serta menghargai teman ketika berdiskusi. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus tersebut membantu peserta didik memahami dan membentuk perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembiasaan tersebut, guru juga menerapkan keteladanan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik melalui cara berbicara, bersikap, dan memperlakukan peserta didik dengan sopan dan penuh perhatian.

Keteladanan tersebut secara tidak langsung menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

"Kami selalu mengingatkan siswa agar menjaga adab kepada guru dan teman. Misalnya berbicara dengan sopan, menghormati guru ketika guru menjelaskan pelajaran, dan menjaga sikap selama berada di sekolah. Menurut kami, adab itu penting karena ilmu juga harus disertai dengan akhlak yang baik"²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

"Guru sering mengingatkan kami supaya menghormati guru dan tidak berbicara kasar kepada teman. Kalau bertemu guru

²⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

biasanya kami mengucapkan salam dan mencium tangan guru”²⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi konsep adab dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga sikap dan menghormati orang lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya tata tertib sekolah, slogan tentang pentingnya akhlak dan kedisiplinan, serta kegiatan religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai adab melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

Melalui proses tersebut, nilai-nilai adab tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga mengalami proses internalisasi dalam diri peserta didik. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, hormat kepada guru, tanggung jawab, dan peduli sosial mulai terlihat dalam perilaku sehari-hari peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan adab tidak hanya bersifat formal, tetapi telah menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang menjelaskan bahwa

²⁸ Wawancara dengan peserta didik SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

seorang penuntut ilmu harus memiliki adab yang baik terhadap guru dan sesama. Menurut Az-Zarnuji, menghormati guru merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap ilmu karena keberkahan ilmu dapat diperoleh melalui sikap *tawadhu'*, sopan santun, dan penghormatan kepada orang yang mengajarkan ilmu.²⁹

Konsep keberkahan ilmu dalam pemikiran Az-Zarnuji menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya dinilai dari banyaknya pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dari manfaat ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki adab yang baik agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain dan masyarakat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mardian Effendi, Idi Warsah, dan Syaiful Bahri (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis adab dapat membantu membentuk sikap sopan santun, disiplin, dan penghormatan peserta didik kepada guru maupun lingkungan sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai adab melalui pembiasaan dan keteladanan guru membantu peserta didik memiliki perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SMP Ma'arif 1 Pamekasan yang menunjukkan bahwa pembiasaan salam,

²⁹ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), hlm. 18.

³⁰ Mardian Effendi, Idi Warsah, and Syaiful Bahri, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu" 7, no. 2 (2024): 513–23.

penghormatan kepada guru, dan sikap sopan selama pembelajaran membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih santun dan disiplin.

Guru tidak hanya memberikan nasihat tentang pentingnya adab, tetapi juga berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Guru membimbing peserta didik agar tetap menjaga sopan santun ketika berbicara, menghormati guru dan teman, serta menjaga kedisiplinan selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, implementasi konsep adab di SMP Ma'arif 1 Pamekasan membantu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sopan santun, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan konsep adab tidak hanya membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif, tetapi juga membantu peserta didik memiliki karakter yang lebih santun, disiplin, dan menghargai orang lain.

C. Implikasi Implementasi Konsep Niat dan Adab terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penerapan konsep niat dan adab di SMP Ma'arif 1 Pamekasan memberikan pengaruh positif terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan yang dilakukan guru melalui doa sebelum belajar, pemberian nasihat, dan pembiasaan sikap

sopan santun membuat peserta didik mulai terbiasa menjaga perilaku ketika berada di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang mulai lebih tertib saat pembelajaran, lebih menghargai guru, dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang disiplin perlahan mulai menunjukkan perubahan setelah guru secara rutin mengingatkan pentingnya menjaga niat dan adab dalam menuntut ilmu.³¹ Guru menilai peserta didik menjadi lebih mudah diarahkan ketika pembelajaran berlangsung dan mulai terbiasa menjaga sikap kepada guru maupun teman. Selain itu, peserta didik juga lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dan mulai mengurangi kebiasaan berbicara sendiri di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik terlihat lebih siap mengikuti pelajaran dibandingkan sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai dan lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika kegiatan diskusi dilakukan, peserta didik juga mulai terbiasa menghargai pendapat teman dan menjaga cara berbicara agar sopan.

Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa guru sering memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga niat belajar dan menghormati guru agar ilmu yang diperoleh menjadi bermanfaat.³²

³¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Maarif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026

³² Wawancara dengan peserta didik SMP 1 Maarif Pamekasan, 11 Mei 2026

Pembiasaan tersebut membuat dirinya lebih sadar untuk menjaga perilaku selama berada di sekolah dan lebih sungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga merasa lebih termotivasi belajar karena guru sering menasihati bahwa belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan bekal untuk masa depan.

Selain memengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab, penerapan konsep niat dan adab juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara peserta didik dengan guru maupun sesama teman. Peserta didik terlihat lebih sopan ketika berbicara kepada guru dan mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam suasana di kelas sehari-hari, peserta didik juga terlihat lebih menghargai teman dan mulai mengurangi perilaku yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Implementasi konsep niat dan adab menurut pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan bahwa seorang penuntut ilmu tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus menjaga niat yang baik dan adab dalam proses menuntut ilmu. Menurut Az-Zarnuji, niat yang baik dan adab kepada guru menjadi bagian penting dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainayah (2013) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan religius dan

keteladanan guru di lingkungan sekolah.³³ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implementasi konsep niat dan adab memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek karakter, yaitu:

1. karakter religius, seperti membiasakan doa sebelum belajar dan memahami belajar sebagai bentuk ibadah
2. karakter disiplin, seperti lebih tertib selama pembelajaran dan mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai
3. karakter sosial, seperti menghargai pendapat teman, berbicara dengan sopan, dan menjaga hubungan baik dengan guru maupun teman
4. karakter tanggung jawab, seperti lebih serius mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan guru

Melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran yang dilakukan guru secara rutin, peserta didik mulai lebih memahami pentingnya menjaga niat dan adab dalam proses menuntut ilmu

³³ Nur Ainayah, "MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainayah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Dite," 2013.

sehingga membantu membentuk perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konsep Niat dan Adab

Faktor Pendukung

Dalam implementasi konsep niat dan adab di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu proses pembentukan karakter peserta didik, seperti keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta dukungan orang tua. Dengan adanya kebiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menjaga niat dan adab dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam penerapan konsep niat dan adab adalah keteladanan guru.³⁴ Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik melalui perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, berbicara sopan kepada peserta didik, serta mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesopanan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menghormati guru dan menjaga perilaku ketika berada di lingkungan sekolah.

³⁴ Universitas Sebelas Maret et al., "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," no. 449 (n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor pendukung implementasi konsep niat dan adab, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

"Kalau guru ingin siswa memiliki adab yang baik, maka guru juga harus memberikan contoh yang baik. Biasanya siswa meniru perilaku guru karena guru merupakan teladan"³⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

"Guru sering memberi contoh cara berbicara yang sopan dan mengingatkan kami supaya menghormati guru maupun teman."³⁶

Hal itu memperlihatkan bahwa keteladanan guru membantu peserta didik memahami penerapan adab secara langsung melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah. Selain keteladanan guru, kegiatan religius yang diterapkan sekolah juga ikut membantu penerapan niat dan adab. Berdasarkan hasil observasi, sekolah membiasakan berbagai kegiatan seperti salim, salat berjamaah, mengucapkan salam, serta pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih terbiasa menjaga adab dan membangun kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru menjelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua cenderung lebih mudah diarahkan ketika

³⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

³⁶ Wawancara dengan peserta didik SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

berada di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak menjaga sopan santun dan kedisiplinan di rumah membantu sekolah dalam menerapkan konsep niat dan adab kepada peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan adab peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.³⁷ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter di sekolah dipengaruhi oleh pembiasaan perilaku positif, kedisiplinan, dan keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif membantu peserta didik lebih mudah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi konsep niat dan adab di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga kedisiplinan dan konsistensi perilaku selama berada di lingkungan sekolah. Meskipun sekolah telah menerapkan berbagai pembiasaan, masih terdapat beberapa peserta didik yang terkadang kurang serius ketika pembelajaran berlangsung dan masih perlu diingatkan untuk menjaga sikap.

³⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), hlm. 18.

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 89.

Contohnya peserta didik juga masih terlihat berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi sehingga guru terkadang harus kembali menegur dan mengingatkan siswa agar lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik. Guru menyatakan bahwa:

“Lingkungan pergaulan siswa juga sangat berpengaruh. Lingkungan temannya kurang baik, biasanya perilaku siswa di sekolah juga ikut terpengaruh.”³⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Kadang ada teman yang masih suka bercanda berlebihan saat pembelajaran sehingga aku kurang fokus belajar.”⁴⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain lingkungan pergaulan, penggunaan media digital juga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi konsep niat dan adab.⁴¹ Guru menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dan permainan digital terkadang membuat peserta didik menjadi kurang fokus dalam belajar serta mengurangi kedisiplinan belajar di rumah. Dalam beberapa kondisi, terdapat peserta didik yang lebih sering

³⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

⁴⁰ Wawancara dengan peserta didik SMP Ma'arif 1 Pamekasan, 11 Mei 2026.

⁴¹ Sandra Arhesa and Davi Sofyan, “IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT” 2, no. 2 (2020): 57–62.

menggunakan telepon genggam untuk bermain game atau membuka media sosial dibandingkan mengulang materi pelajaran di rumah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Jariyah yang menjelaskan bahwa perkembangan media digital dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan media digital yang kurang terkontrol dapat memengaruhi fokus belajar dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai adab secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang terkadang terlambat masuk kelas atau kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus oleh sekolah maupun keluarga.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor pendukung dan penghambat membutuhkan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal.

⁴² Ainun Jariyah, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Digital terhadap Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 67.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi konsep niat dan adab menurut Az-Zarnuji di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dilakukan melalui berbagai pembiasaan religius dan penerapan nilai-nilai adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi konsep niat diterapkan melalui doa bersama sebelum pembelajaran, pemberian motivasi dari guru, serta nasihat mengenai pentingnya belajar sebagai bentuk ibadah dan upaya mencari ridha Allah SWT. Sementara itu, implementasi konsep adab dilakukan melalui pembiasaan sikap sopan santun, mengucapkan salam ketika bertemu guru, kedisiplinan, tanggung jawab, serta menjaga hubungan yang baik dengan teman dan lingkungan sekolah.

Penerapan konsep niat dan adab memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, lebih menghargai guru dan teman, serta lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik memahami bahwa menuntut ilmu tidak hanya berorientasi pada nilai, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan akhlak dan kesadaran spiritual.

Implementasi konsep niat dan adab didukung oleh beberapa faktor, seperti keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta dukungan orang tua dalam membimbing perilaku peserta didik. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, serta

masih adanya peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai adab secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aliyah, Endranul, dan Noor Amirudin. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim." *Tamaddun*, Vol. 21, No. 2, 2020.
- Ainiyah, Nur. "MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Dite," 2013.
- Arhesa, Sandra, and Davi Sofyan. "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT" 2, no. 2 (2020): 57-62.
- Arsanulhaq, M. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Az-Zarnuji, Imam. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Terj. Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Effendi, Mardian, Idi Warsah, and Syaiful Bahri. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu" 7, no. 2 (2024): 513-23.
- Jariyah, Ainul "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Digital terhadap Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 67
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Maret, Universitas Sebelas, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, and Jawa Tengah. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," no. 449 (n.d.).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 89.
- Miftahuddin. "Konsep Profil Guru dan Siswa dalam Ta'lim al-Muta'allim." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2, 2006.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurhasanah, Siti. "Pendidikan Karakter Berbasis Adab dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yin, Robert K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: SAGE Publications.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

